

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR PT. LUMBUNG BERKAT INDONESIA

*EVALUATION OF THE APPLICATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS CONTRACTOR RECEIPT OF
CASH IN PT. LUMBUNG BERKAT INDONESIA*

Oleh:

Christiandimar Firste Putrajana Pilat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: dimarpilat08@yahoo.com

Abstrak : Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirangkai dalam mencakup seluruh proses organisasi mengelola informasi secara akurat yang digunakan perusahaan untuk memberi jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan terutama dalam penerimaan kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang ada dan diterapkan oleh PT. LBI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian skripsi ini adalah PT. Lumbung Berkat Indonesia, yang bergerak dalam bidang kontraktor. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam aktivitas penerimaan kas pada PT. LBI sudah cukup baik, dimana dalam hal penerimaan kas telah diberlakukan kebijakan antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dana yang diterima melalui kasir perusahaan tidak langsung disetorkan ke rekening perusahaan sehingga sering adanya saldo yang mengendap pada perusahaan. Di era globalisasi baiknya perusahaan menggunakan jaringan internet dan bekerja sama dengan bank untuk membuat *virtual account perusahaan*, agar mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran via ATM atau Internet Banking yang akan langsung ditransfer ke rekening bank perusahaan PT. LBI, guna mempermudah juga bagian keuangan dalam identifikasi pemasukan dana dari penjualan material ataupun penyewaan alat.

Kata kunci : sistem, pengendalian intern, penerimaan kas dan kontraktor

Abstract : Internal control system is a system which is arranged in covering all organizational processes accurately manage the information that companies use to provide security guarantee in protecting the company's assets primarily in cash receipts. The purpose of this study to evaluate the implementation of the internal control systems of existing cash receipts and applied by PT. LBI. The object of research in this thesis is PT. Lumbung Berkat Indonesia, which is engaged in contracting. Results and conclusions of the study showed that the application of the system of internal control activities on the cash receipts PT. LBI has been pretty good, which in terms of cash receipts has enacted a policy between registrars and cash carrier should be different people. However, there are still some aspects that need to be improved, namely funds received through the cashier companies are not directly deposited into the account the company so often there is a balance which settles on the company. In the era of globalization, good company uses the internet and working with banks to create a virtual account of the company, in order to facilitate customers to make payments via ATM or Internet Banking, which will be directly transferred to the bank account of PT. LBI, in order to facilitate also the financial part in the identification of income from the sale of materials or equipment rental.

Keywords: system, internal control, cash receipts and contractors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perkembangan segi perekonomian di Indonesia saat ini dapat dirasakan dari tumbuh berkembangnya proyek-proyek pembangunan sehingga lebih banyak pula para kontraktor yang ada. Kontraktor merupakan perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu. Bidang kerjanya seperti pembangunan gedung, pembuatan jalan raya, pembangunan instalasi listrik, dan penyediaan ribuan generator. Dalam prakteknya, sebuah perusahaan kontraktor tidak menyelesaikan pekerjaan proyek tersebut secara sendirian. Bahkan, bila nilai proyeknya besar, maka kontraktor tersebut mencari puluhan atau ratusan kontraktor lain untuk menyelesaikan proyek. Ringkasnya, perusahaan tersebut *mensubkontrakkan* pekerjaan ke perusahaan-perusahaan lain, contohnya di bidang properti.

Properti ini sendiri merupakan salah satu bentuk asset inventasi yang trend harganya selalu naik dari tahun ke tahun. Jadi jika anda memiliki “dana menganggur” yang cukup banyak, tentu akan lebih aman jika disimpan dalam bentuk properti daripada dalam bentuk tabungan ataupun deposito. Dalam perusahaan kontraktor besarnya penerimaan berasal dari penjualan jasa *elektrikal* dan *mekanikal*. Kas merupakan komponen yang sangat penting untuk kemajuan dan berjalannya kegiatan didalam perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup.

Mempunyai kas yang tidak cukup, dalam perusahaan dapat membahayakan sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Masalah-masalah ini sering juga terjadi pada perusahaan pada bidang yang lain. Oleh sebab itu, Perusahaan harus mempunyai kas yang cukup, supaya kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar, dan manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan terhadap kas. Kas dapat dilihat dari sifatnya merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya operasional perusahaan. Karena sifat kas yang *likuid*, maka kas mudah digelapkan sehingga perlu adanya pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas bisa berbeda-beda antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas dan sebagainya. Objek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah PT. Lumbung Berkat Indonesia (PT. LBI), yang bergerak dalam bidang kontraktor yang menyediakan banyak fasilitas, baik dalam hal pengadaan barang maupun jasa dan memiliki ruang lingkup yang besar, tentu saja perputaran uang dalam perusahaan tersebut sangat cepat. Dalam hal ini pendapatan PT. Lumbung Berkat Indonesia berasal dari hasil kontrak kerja/tender yang dimenangkan serta penjualan/pemasokan material proyek yang sedang dikerjakan.

Manajemen PT. Lumbung Berkat Indonesia wajib mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari hasil kontrak kerja/tender serta penjualan/pemasokan material proyek. Pengendalian terhadap penerimaan kas memang sangat perlu mendapat perhatian dari manajemen perusahaan demi untuk meningkatkan *profitabilitas* dalam perusahaan yang lebih baik. Maka diperlukan pengolahan yang benar terhadap sumber pendapatan dalam hal ini *penerimaan kas*. Dengan alasan itu penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem penerimaan kas perusahaan apakah sudah dilaksanakan secara efektif/efisien atau belum.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang ada dan diterapkan oleh PT. Lumbung Berkat Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem

Sujarweni (2015: 1), menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian sistem dilihat dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran). Sistem yang baik akan bertahan dalam lingkungannya. Pengertian sistem dilihat dari prosedur/kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk

melaksanakan program perusahaan. Susanto (2013: 22), menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang susunannya terangkai saling berhubungan dan berkaitan dalam suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Akuntansi

Ardiyos dikutip oleh Kandouw (2013), menyatakan bahwa akuntansi adalah profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan suatu organisasi. Sujarweni (2015: 3), menyatakan bahwa akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pihak-pihak tertentu. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Akuntansi adalah suatu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bukti transaksi berupa faktur yang diproses dan dibuktikan dengan membuat jurnal, buku besar, neraca lajur kemudian akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

Sistem Akuntansi

Laudon dikutip oleh Susanto (2013), menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan. Sujarweni (2015: 3), menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Sistem akuntansi adalah sekumpulan komponen berupa bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur, dan laporan keuangan yang saling berhubungan dan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2013: 72), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengelolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. George dan William dikutip oleh Nena (2015), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang telah dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang mengolah data keuangan dengan kegunaan, tahap, pengguna dan sumber daya dalam mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang akan menghasilkan informasi bagi semua pengguna di perusahaan tersebut.

Sistem Informasi Penerimaan Kas

Mulyadi (2010: 455), menyatakan bahwa penerimaan kas adalah sistem akuntansi penerimaan kas dari kegiatan utama perusahaan tersebut dapat disendirikan apabila unsur-unsur pembentuknya seperti fungsi yang terkait, formulir yang digunakan, sistem otorisasi, catatan akuntansi, dan prosedur pelaksanaan transaksi. Soemarso (2010: 172), menyatakan bahwa penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Penerimaan kas adalah suatu aliran kas yang masuk ke dalam kas suatu perusahaan atau transaksi yang dapat menambah saldo tunai dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

Sistem Pengendalian Intern

Hery (2014: 159), menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. *Committee Of Sponsoring Organizations* (COSO) dikutip oleh Sujarweni (2015), menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi yang berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa: Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirangkai dalam mencakup seluruh proses organisasi mengelola informasi secara akurat yang digunakan perusahaan untuk memberi jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

COSO dikutip oleh Susanto (2013: 95), pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui hal-hal berikut.

1. Efisiensi dan Efektivitas operasi.
2. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.
3. Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Sujarweni (2015: 69), tujuan utama perusahaan membuat sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjaga kekayaan perusahaan.
2. Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.
4. Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen.
5. Untuk semua lapisan yang ada diperusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa: Tujuan pengendalian intern diharapkan dapat melindungi kekayaan perusahaan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, manajemen harus membentuk organisasi yang tetap, sistem otorisasi dan prosedur serta praktek-praktek yang sehat dan penempatan personil atau pegawai yang tepat sesuai dengan jabatannya.

Unsur Sistem Pengendalian Intern

COSO dikutip oleh Susanto (2013: 96), pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain: (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian resiko; (3) pengendalian aktivitas; (4) informasi dan komunikasi; serta (5) monitoring.

Prinsip-prinsip Pengendalian Intern yang Efektif

Hery (2014: 162-169), prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif antara lain: (1) penetapan tanggung jawab; (2) pemisahan tugas; (3) dokumentasi; (4) pengendalian fisik mekanik dan elektronik; serta (5) pengecekan independen atau verifikasi internal.

Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas

Dalam suatu perusahaan, sebagian besar penerimaan kas tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal ini penjualan kredit). Mengingat kas merupakan aset paling lancar dibanding aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati. Mulyadi (2010: 455), mengatakan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai harus memiliki beberapa prinsip pengendalian internal yaitu sebagai berikut.

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.

2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas.

Konsep PSAK No.02 (revisi 2009) tentang Laporan Arus Kas

Tujuan dari pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode. (Warsidi, 2012)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode atau jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Sujarweni (2014: 19), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengajukan permohonan penelitian ke perusahaan melalui pimpinan PT. Lumbang Berkat Indonesia.
2. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan dan manfaat dari penelitian
3. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
4. Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kajian.
5. Peneliti menyimpulkan hasil kajian penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Data Kualitatif
Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau data yang berbentuk uraian kata-kata, bukan dalam bentuk angka.
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk numerik, atau angka-angka. Sesuai dengan penyajiannya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik.

Dalam penulisan skripsi ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan atau dikumpulkan dari data non-angka, yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan, seperti: sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur perusahaan, pembagian tugas dan kegiatan usaha di perusahaan yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung yaitu PT. Lumbang Berkat Indonesia, dengan cara wawancara dan pengamatan langsung pada satuan kerja mengenai sistem pengendalian intern kemudian dikembangkan dan diolah lebih lanjut untuk tujuan tertentu sesuai kebutuhan.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dan objek penelitian yang terkait dengan sistem pengendalian intern atas kas.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara
Wawancara ini dilakukan pada PT. Lumbung Berkas Indonesia, Manado, dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang atau pihak lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi tentang sistem pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara detail. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumentasi
Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dalam objek penelitian seperti formulir-formulir, buku yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas dan data yang di peroleh dari pencarian dan pengutipan data melalui website.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus statistik. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung. Adapun hal yang akan dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran umum perusahaan dalam hal ini PT. Lumbung Berkas Indonesia, Manado.
2. Memberikan gambaran penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PT. Lumbung Berkas Indonesia, Manado.
3. Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PT. Lumbung Berkas Indonesia, Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Lumbung Berkas Indonesia atau sering disebut juga PT. LBI ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor yang menyediakan fasilitas, baik dalam hal pengadaan barang maupun jasa. PT. Lumbung Berkas Indonesia adalah perusahaan yang berdiri secara sah berdasarkan badan hukum dengan *Akta Nomor 28, tanggal 29 Januari 2010* yang ditandatangani oleh Notaris Ivonne Yuliet Pesik, S.H. berkedudukan di Kotamadya Tomohon.

Hasil Penelitian

Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT. Lumbung Berkas Indonesia

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Lumbung Berkas Indonesia mencakup hal-hal sebagai berikut ini.

1. Lingkungan Pengendalian

Manajemen PT. Lumbung Berkas Indonesia sangat menjunjung tinggi integritas dan selalu mengingatkan karyawan mengenai tata nilai etika. Dalam setiap bagian pekerjaan diperusahaan PT. Lumbung Berkas Indonesia ini mempunyai standar kompetensi masing-masing dan mempunyai satu kesatuan yang saling berhubungan. Oleh karna itu, setiap karyawan PT. Lumbung Berkas Indonesia harus memiliki kompetensi yang baik, dalam hal ini pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang berkompenten yaitu agar terciptanya lingkungan pengendalian yang baik.

Pengelolaan manajemennya, PT. Lumbung Berkas Indonesia berfokus pada kepuasan panitia pengadaan (pelanggan) atas kinerja dan kualitas pekerjaan tender yang ada. Namun kepuasan pelanggan tidaklah cukup, maka dari itu perusahaan terus berusaha untuk memberikan lebih kepada pelanggan dengan cara terus mengembangkan mutu dan kualitas kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya aspek Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu sumber daya utama di setiap perusahaan. PT. Lumbung Berkas

Indonesia merekrut karyawan yang memiliki kompeten, jujur dan memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidangnya sedangkan untuk karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja, perusahaan memperhatikan dari latar belakang pendidikannya.

Untuk merekrut setiap karyawan di PT. Lumbang Berkat Indonesia, perusahaan mengadakan tes kepada setiap calon karyawan yang ingin bergabung di PT. Lumbang Berkat Indonesia. Akan tetapi PT. Lumbang Berkat Indonesia belum menetapkan standar, dimana PT. Lumbang Berkat Indonesia hanya merekrut karyawan yang memiliki minimal S1/Diploma, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) batasan IPK, karena perusahaan lebih mengutamakan hasil tes yang diadakan.

PT. Lumbang Berkat Indonesia memberikan penghargaan khusus berupa bonus tahunan, bagi karyawan dilapangan yang berprestasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan dan memberikan kompensasi atas prestasi yang mereka raih. Prestasi dalam hal ini yakni keberhasilan pelaksanaan proyek tender dengan sangat baik, karna sebagian besar keuntungan pada perusahaan kontraktor didapat dari penghasilan proyek tender yang ada.

Dengan memberikan penghargaan khusus ini merupakan salah satu usaha manajemen untuk memotivasi karyawan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Namun diperusahaan PT. Lumbang Berkat Indonesia ini belum mengadakan breafing untuk seluruh karyawan setiap hari yang dipimpin oleh masing-masing kepala bagian dan diikuti oleh setiap personil, karena general manager dalam perusahaan ini belum melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal ini memberikan bimbingan untuk setiap bagian untuk terus meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Diperusahaan ini juga belum secara rutin mengadakan ibadah disetiap minggunya pada setiap karyawan PT. Lumbang Berkat Indonesia. Wewenang yang diberikan kepada Direktur Keuangan adalah bertanggung jawab menerapkan fungsi korporat terkait dengan Direktorat Keuangan dan melaksanakan fungsi keuangan terpusat melalui financial center, serta memastikan seluruh kegiatan keuangan lapangan di basecamp, dan didalam bagian keuangannya hanya mempercayakan karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan menangani penerimaan kas.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko merupakan hal yang paling penting dalam manajemen perusahaan PT. Lumbang Berkat Indonesia, dimana untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya resiko ataupun meminimalisir resiko dalam hal ini mengenai penerimaan kas. Dan untuk menghindari praktik manipulasi dan kecurangan atas sistem penerimaan kas yang mungkin bisa terjadi pada perusahaan terutama dibagian basecamp, maka PT. Lumbang Berkat Indonesia menetapkan dan menerapkan bahwa semua kegiatan pemasukan kas perusahaan dari hasil tender, penjualan material, dan penyewaan alat selalu wajib langsung dicatat dan dilaporkan dibagian keuangan.

PT. Lumbang Berkat Indonesia juga memberlakukan kebijakan antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya. Perusahaan juga memberlakukan otorisasi dalam setiap dokumen keuangan sehingga memudahkan untuk melakukan pengecekan oleh pihak-pihak yang berwenang didalam perusahaan.

Untuk penyimpanan uang perusahaan PT. Lumbang Berkat Indonesia menggunakan jasa bank, lalu dilakukan pencatat dan penyajian informasi secara akurat dengan membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun membuat rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah atau berbeda mengenai suatu rekening. PT. Lumbang Berkat Indonesia juga melakukan pembatasan akses fisik terhadap kas dan berbagai dokumen penting perusahaan. PT. Lumbang Berkat Indonesia juga melakukan strategi bisnis untuk mengikat karyawan yang dipercaya menangani penerimaan kas dengan uang pertanggung.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi juga upaya yang penting dalam sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan ini, maka penguatan tata kelola teknologi informasi terus diupayakan, guna menghindari kesalahpahaman dokumen-dokumen keuangan maka perusahaan memberlakukan setiap pendapat yang didapat dari penjualan material dan penyewaan alat langsung diinformasikan dibagian keuangan, dimana setiap personil yang berkaitan dengan penerimaan kas mencatat dan menyajikan informasi secara akurat dengan disertai bukti-bukti berupa nota yang ada ke bagian keuangan. Jika ada transaksi yang tidak jelas atau salah maka bagian keuangan akan mengkonfirmasi kembali pada pegawai yang bersangkutan dalam hal penerimaan kas ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman saat bagian keuangan (akuntansi) akan merekap seluruh kegiatan transaksi di perusahaan dengan membuatnya dalam laporan keuangan kemudian laporan tersebut akan dilaporkan ke dewan direksi pada perusahaan tersebut.

4. Pengendalian Aktivitas

Kegiatan pengendalian aktivitas pada perusahaan PT. Lumbang Berkat Indonesia setiap transaksi selalu disertai dengan otorisasi yang melakukan transaksi tersebut, dengan adanya struktur organisasi pada perusahaan merupakan satu salah satu acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban setiap individu dengan baik namun dalam pelaksanaannya terkadang setiap karyawan masih ada perangkapan tugas di PT. Lumbang Berkat Indonesia. Setiap Transaksi yang terjadi harus dicatat yang dibantu oleh program komputer seperti microsoft excel yang sudah dirancang secara khusus untuk pencatatan transaksi khususnya penerimaan kas dengan menggunakan password guna menjaga keamanan data perusahaan dan hanya orang tertentu saja yang mengetahui password tersebut.

5. Monitoring

Kegiatan monitoring pada PT. Lumbang Berkat Indonesia dilakukan secara rutin oleh masing-masing setiap bagian terkait. Misalnya dalam hal ini mengenai pemantauan untuk kegiatan transaksi-transaksi yang ada khususnya dalam hal penerimaan kas oleh direktur keuangan atau pihak-pihak yang berwenang. Jika terjadi masalah yang ditemukan pada perusahaan maka akan dibahas melalui rapat direksi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Pembahasan

Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT. Lumbang Berkat Indonesia

Hery (2014: 162-169), menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif adalah sebagai berikut.

1. Penetapan Tanggung Jawab (Lingkungan Pengendalian)

Karakteristik yang paling penting dari pengendalian internal adalah tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab di sini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercaya lebih efektif jika hanya ada satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas/ pekerjaan tertentu.

2. Pemisahan Tugas (Penilaian Resiko)

Pemisahan tugas di sini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini yaitu sebagai berikut.

- Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Sesungguhnya, *rasionalisasi* dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas/pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi karyawan lainnya. Jadi, hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang (*cross check*) kebenarannya oleh karyawan lainnya.

3. Dokumentasi (Informasi dan Komunikasi)

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (atau inisial) ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

4. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik (Pengendalian Aktivitas)

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset. Beberapa macam contoh dari penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik adalah sebagai berikut.

- a. Uang kas dan surat-surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposits box*.
- b. Catatan-catatan akuntansi yang penting juga harus disimpan dalam *filing cabinet* yang terkunci.
- c. Tidak semua atau sembarangan karyawan dapat keluar masuk gudang tempat penyimpanan persediaan barang dagangan.
- d. Penggunaan kamera dan televisi monitor.
- e. Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai.
- f. Penggunaan *password system*, dan lain-lain.

5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal (Monitoring)

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

Penerapan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Lumbang Berkas Indonesia, sudah cukup baik namun jika dinilai berdasarkan komponen-komponen sistem pengendalian intern dari prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif dalam hal penerimaan kas masih ada yang perlu evaluasi yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian atau sering disebut juga penetapan tanggung jawab pada PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah baik, dimana manajemen perusahaan sangat menjunjung tinggi integritas dan mengingatkan mengenai tata nilai dan etika. Lalu setiap karyawan PT. Lumbang Berkas Indonesia harus memiliki kompetensi yang baik. Dan untuk merekrut setiap karyawan di PT. Lumbang Berkas Indonesia, perusahaan mengadakan tes kepada setiap calon karyawan.

PT. Lumbang Berkas Indonesia juga memberikan penghargaan khusus berupa bonus tahunan, bagi karyawan dilapangan yang berprestasi, ini merupakan strategi yang sangat baik untuk menumbuhkan semangat karyawan dalam bekerja. Namun akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih dalam lagi misalnya dalam merekrut karyawan sebaiknya PT. Lumbang Berkas Indonesia menetapkan standar hanya karyawan yang memiliki minimal S1/Diploma, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertentu.

Dan dalam mengelola sumber daya manusia PT. Lumbang Berkas Indonesia sebaiknya menetapkan masa percobaan maksimal selama 3 bulan kepada karyawan baru untuk mengetahui kemampuan dasar yang berguna bagi perusahaan dalam menilai SDM yang dimiliki dari karyawan baru, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Lalu untuk general manager harus memiliki standar tertentu, dalam hal ini jabatan general manager harus dapat memberikan bimbingan untuk setiap bagian untuk terus meningkatkan kinerja dari perusahaan.

GM juga harus bisa memimpin jika adanya pertemuan, dalam meeting tersebut setiap bagian memberikan informasi akhir mengenai pencapaian, sehingga akan diketahui kinerja pembagian atau divisi, disamping itu setiap personil berhak memberikan tanggapan, saran atau masukan kearah perbaikan. Dan untuk menanamkan jiwa kerohanian takut akan Tuhan pada setiap karyawan, sebaiknya perusahaan menyisihkan waktu kerja untuk mengadakan ibadah disetiap minggunya.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko dalam pemisahan tugas pada PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah baik, dimana perusahaan menetapkan dan menerapkan bahwa semua kegiatan pemasukan kas perusahaan dari hasil tender, penjualan material, dan penyewaan alat selalu wajib langsung dicatat dan dilaporkan dibagian keuangan dan juga memberlakukan kebijakan antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya untuk menghindari praktik manipulasi dan kecurangan atas sistem penerimaan kas yang mungkin bisa saja terjadi diperusahaan. Walaupun demikian PT. Lumbang Berkas Indonesia sebaiknya jangan hanya berpegang atau mempercayakan karyawan dikantor saja, terutama dewan direksi pada perusahaan harus

memiliki konsultan keuangan khusus untuk mengaudit setiap laporan keuangan yang ada, agar menghindari kemungkinan adanya penyelewengan dana.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang berupa dokumen pada PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah baik, namun agar lebih jelas untuk mencakup penyampaian semua informasi kepada semua pegawai yang terlibat dalam pelaporan keuangan, selain merekap seluruh kegiatan transaksi di perusahaan dengan membuatnya dalam laporan keuangan, sebaiknya harus diadakan meeting khusus bagian keuangan untuk pelaporan keuangan perusahaan kepada dewan direksi untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman bahkan penyelewengan dana. Dan apabila ditemukan transaksi yang tidak jelas bisa langsung dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan untuk dicari jalan keluarnya dan kebenarannya secara langsung.

4. Pengendalian Aktivitas

Pengendalian aktivitas mengenai penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik pada PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah cukup baik, dimana adanya otorisasi setiap dokumen, pencatatan setiap transaksi, dan juga struktur organisasi yang cukup jelas walaupun terkadang masih ada perangkapan tugas diperusahaan, dan hal ini terjadi karena kurangnya tenaga kerja. Lalu sebaiknya penggunaan kamera dan televisi monitor (CCTV) diberlakukan untuk pengamanan dan pengawasan terhadap aktivitas yang terjadi dilingkungan kantor dan semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara sehari-hari agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk keperluan pribadi.

5. Monitoring

Monitoring/pemantauan sistem pengendalian internal dalam pengecekan independen atau verifikasi internal pada PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah cukup baik, dimana seluruh penerimaan kas yang berasal dari pembayaran jasa tender atau penjualan material atau penyewaan alat, langsung dicatat dan dilaporkan ke bagian keuangan. Lalu dilakukan tindakan evaluasi dan koreksi jika ada kelemahan-kelemahan sehingga akan semakin menyempurnakan pengendalian intern dalam lingkungan perusahaan PT. Lumbang Berkas Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan kontraktor PT. Lumbang Berkas Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan perusahaan telah memiliki prosedur dan sistem pengendalian yang cukup baik dalam aktivitas penerimaan kas yaitu penerimaan kas yang berasal dari pembeli atau penyewa langsung dicatat dan dilaporkan ke bagian keuangan. Lalu pembayaran dapat dilakukan langsung ke kasir PT. Lumbang Berkas Indonesia. Dengan sistem pengendalian dilakukan secara langsung oleh pejabat yang memiliki wewenang dengan mereview data dan melakukan otorisasi. Perusahaan sudah menerapkan kode etik yang berlaku bagi seluruh personil serta kebijakan atas perekrutan karyawan baru menghasilkan personil yang kompeten dalam pekerjaannya. Penerapan pengendalian sudah sesuai berdasarkan risiko pada setiap proses dalam penerimaan kas.

Saran

Walaupun secara umum penerapan sistem pengendalian Intern penerimaan kas PT. Lumbang Berkas Indonesia sudah baik, dimana penghasilan dari hasil tender proyek yang dimenangkan diproses dan uangnya ditransfer langsung ke rekening bank perusahaan, namun masih beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewengan dana terutama dalam penerimaan kas perusahaan, yang didapat dari hasil penjualan material dan penyewaan alat dengan adanya pengawasan di lapangan secara *real time* dan baiknya di era globalisasi sekarang pantas perusahaan menggunakan teknologi-teknologi yang ada guna mempermudah pekerjaan, misalnya menggunakan jaringan internet dengan bekerja sama dengan bank untuk membuat *virtual account perusahaan*, agar mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran via ATM atau Internet Banking yang akan langsung di transfer ke rekening bank perusahaan PT. LBI guna

mempermudah juga bagian keuangan yang berada dikantor pusat dalam identifikasi pemasukan dana dari penjualan material ataupun penyewaan alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Cetakan Pertama. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kandouw, V. Michael. 2013. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT.Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado. *JURNAL EMBA* Vol. 1 No. 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2058/1632>. Diakses Agustus 2016. Manado. Hal 356-475.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Nena, Agustina F. D. 2015. Analisa Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermala-Lembean. *JURNAL EMBA* Vol. 3 No. 4 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10638/10227>. Diakses Agustus 2016 Manado. Hal 001-142.
- Soemarso S.R., 2010. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanto, A. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung
- Warsidi, 2012. *PSAK & ISAK tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015*. www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html?m=1. Download PSAK & ISAK (*exposure draft*) tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 dikhususkan dalam PSAK No. 2 revisi 2009 tentang Laporan Arus Kas.